

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA KARIR GANDA DI KELURAHAN PAGAR DEWA
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Lara Novita Sari
NIM: 1611210222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020/2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lara Novita Sari

NIM : 1611210222

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah Membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Lara Novita Sari

NIM : 1611210222

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Karir Ganda Di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

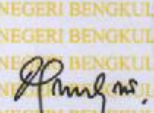
Telah Memenuhi Syarat untuk diajukan pada Sidang *Munaqosah* skripsi guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002


Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIDN. 2114058901



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu", yang disusun oleh Lara Novita Sari telah dipertahankan didepan dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada Kamis tanggal 18 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Sekretaris
Givarsih, M.Pd
NIP. 199108222019032006

Penguji I
Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Penguji II
Fera Zasrianita, M.Pd
NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zabaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

*Ilmu tanpa amal tidak ada gunanya,
sementara amal tanpa ilmu adalah suatu kebodohan*

(Imam Ghazali)

*Hidup adalah proses belajar, tidak mengenal usia muda dan tua
selama ada niat untuk belajar maka jangan menyerah dan lakukanlah*

(Lara Novita Sari)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan yang tiada terhingga, sholawat teriring salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi kita Rasulullah SAW atas risalah yang dibawahnya, yang selalu tucurah, yang selalu memberikan kesempatan, memberi jalan dalam mencari ilmu sehingga mengizinkan peneliti untuk mempersembahkan hasil skripsi ini kepada:

1. Teristimewa ayahanda Ilham dan ibunda Sulianti tercinta yang telah mengasuh dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta rela mengorbankan segala kemampuan yang dimilikinya dan selalu mendo'akan untuk keberhasilan yang besar dalam hidupku.
2. Adik-adik saya Berta dan Teo serta kedua keponakanku Khanza dan Andra yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam setiap waktu.
3. Kakak Ronal dan ayuk Mega yang banyak membantu, yang telah menjadi kedua orang tuaku di Bengkulu.
4. Sahabat seperjuanganku Liska Mitria Subelta Siregar, Lia Mulyawati, Osin Cintami dan Indah Ayu Putri yang selalu mendukung, membantu, mendo'akan disetiap langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan Prodi PAI angkatan 2016 lokal G, teman-teman KKN, teman-teman PPL dan seluruh mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris.

6. Serta pihak lain yang namanya tidak dapat di cantumkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah banyak membantu dan mendo'akan dan teman-teman seperjuangan satu bimbingan skripsi.
7. Civitas akademik IAIN Bengkulu, dan Almamater kebanggaan.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : LARA NOVITA SARI
NIM : 1611210222
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Karir Ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan

LARA NOVITA SARI
NIM. 1611210222

ABSTRAK

Lara Novita Sari (1611210222). **Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I Nurlaili, M.Pd.I dan Pembimbing II Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu dan kendala apa yang di hadapi orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Field Research* (Lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dan informan penelitian orang tua, anak, dan ketua RT, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda dapat di katakan ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum maksimal dalam pelaksanaannya akan tetapi orang tua sudah berusaha dalam mengajarkan pendidikan agama Islam khususnya sholat dan mengaji bagi anak ketika di rumah walaupun kadang-kadang ada yang terlaksana dengan baik dan ada juga yang belum terlaksana dengan baik. Anak-anak mereka ada sebagian orang tuanya yang menyerahkan seluruh pelaksanaan pendidikan agama Islamnya ke sekolah, untuk masalah mengaji orang tua ada yang menyerahkan anaknya untuk belajar dengan guru ngaji di rumah. Masalah kendala, orang tua sendiri ada yang bermasalah dengan waktu mereka yang agak kurang di rumah karena keduanya sama-sama bekerja.

Kata Kunci: Pelaksanaan PAI, Orang Tua Karir Ganda

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA KARIR GANDA DI KELURAHAN PAGAR DEWA KOTA BENGKULU”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M.,M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu dan selaku pembimbing I yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Pasmah Chandra, M. Pd.I selaku pembimbing II dan yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Suhirman, M. Pd.I selaku pembimbing akademik.
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini.

8. Kepada kaprodi PAI yang telah banyak membantu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2021

Lara Novita Sari
NIM:1611210222

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Orang Tua Karir Ganda.....	11

1. Pengertian Orang Tua Karir Ganda	11
2. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap anak.....	15
3. Pola Asuh Orang Tua	15
B. Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
2. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Metode Pendidikan Agama Islam	28
C. Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak	31
D. Penelitian Terdahulu	38
E. Kerangka Berfikir	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 1.2 Struktur Pemerintahan Kelurahan Pagar Dewa.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Batas wilayah Kelurahan Pagar Dewa.....	52
Tabel 2.2 Komposisi penduduk berdasarkan agama di Pagar Dewa.....	53
Tabel 3.3 Komposisi penduduk berdasarkan pencaharian di Pagar Dewa....	54
Tabel 4.4 Jumlah penduduk RT.13 Kelurahan Pagar Dewa.....	54
Tabel 5.4 Struktur pengurus masjid di RT. 13.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Dokumentasi Wawancara SK Pembimbing

Nilai Kompre

SK izin Penelitian Dari Kampus

SK Selesai Penelitian

Pengesahan Penyeminar

Surat Pergantian Judul

Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat.

Tujuan pokok pendidikan ialah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berprikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya. Pendidikan terdiri dari empat tanggung jawab yang pertama dalam keluarga, masjid, sekolah, dan masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak.

Pendidikan agama merupakan tindakan yang amat penting dan sadar bagi manusia sebagai model kehidupan di dunia dan akhirat. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia indonesia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber

daya manusia indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif.

Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan memiliki arti konstruksi sistem pendidikan yang didasarkan atas nilai-nilai universal Islam. Bangunan sistem ini tentunya berpijak pada prinsip hakiki, yaitu prinsip *al-tauhid*, prinsip kesatuan makna kebenaran dan prinsip kesatuan sumber sistem. Dari prinsip tersebut kemudian diturunkan elemen-elemen pendidikan sebagai *world viewi Islam* (pandangan dunia Islam) terhadap pendidikan.

Orang tua/ayah dan ibu memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir seorang ibulah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.¹

Anak merupakan seorang individu yang belum dewasa masih harus membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang dewasa terutama kedua orang tuanya ketika berada dirumah karena kedua orang tualah yang menjadi pendidikan pertama bagi anak, dan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua bagi anak untuk menambah pengetahuan. Anak menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan dalam suatu lingkungan dan hubungan. Pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak anak usia dini.

¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.35.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak ditempatkan pada urutan teratas mengungguli pendidikan formal anak di sekolah dan pendidikan non formal di masyarakat, dalam hal ini menjelaskan bahwa peran orang tua amat besar terhadap proses pendidikan anak terutama pendidikan agama islam bagi anak-anaknya. Pendidikan keluarga penting bagi anak-anak, karena melalui pendidikan keluarga anak mendapatkan pendidikannya yang pertama.

Dalam keluarga anak memulai perkembangannya, baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya. Keluarga bagi anak secara langsung atau tidak mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan walaupun sebagai lembaga pendidikan in formal. Pendidikan keluarga harus dilaksanakan dengan maksimal, karena dari pendidikan keluarga akan sangat menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, di samping itu keluarga merupakan tempat diletakan benih pertama kepribadian anak dan dengan kepribadian anak tersebut anak dapat berkembang menyongsong masa depannya.

Pendidikan anak dalam Islam itu untuk mendidik dan membina anak menjadi dewasa dan bertanggung jawab baik secara moral, agama dan sosial masyarakat sekitar. Pendidikan anak dalam Islam adalah suatu perkara yang sangat penting dalam Islam. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka terhadap pendidikan putra putrinya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang utama ialah orang tua dalam keluarga. Karena didalam keluargalah anak dapat menerima pendidikan dan pengajaran yang pertama kali akan diterima anak, oleh sebab itu peranan kedua orang tua sangat mempengaruhi untuk pembelajaran anak kedepannya.

Dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam orang tua hendaknya memiliki pemahaman yang luas tentang agama Islam. Karena dengan bekal pemahaman yang luas orang tua lebih mudah menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sejak dini kepada anaknya sehingga dapat membentuk anak memiliki kepribadian yang baik. Orang tua harus serius dan bersungguh-sungguh dalam mendidik anak. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat at-Tahrim/66 ayat 6:²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat di atas menerangkan bahwa orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terpelihara dari api neraka. Selain mendidik orang tua juga memiliki kewajiban untuk membimbing, mengasuh dan mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan perintah Allah SWT dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surah At-tahrim ayat 6.

menjauhi segala larangan-Nya. Pendidikan awal yang perlu ditanamkan sejak awal ialah pendidikan agama Islam.

Idealnya kehidupan dalam keluarga itu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Seorang ayah itu adalah sebagai pemimpin dalam keluarga untuk mengatur keluarga, serta orang yang mempunyai tanggung jawab yang paling besar terutama dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan seorang ibu adalah orang yang menjalankan atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci, dan lain-lain. Selain itu seorang ibu adalah pendidik yang mendidik anaknya sejak dalam kandungan hingga melahirkan bahkan sampai dewasa. Karena bagaimanapun orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak, baik buruknya anak tergantung bagaimana orang tua memberikan pendidikannya ketika berada dirumah.

Terkait dengan kedua orang tua yang berkerja baik seorang ayah atau seorang ibu dalam keluarga, ini akan mengurangi salah satu tugas atau kewajiban orang tua dalam keluarga karena keduanya sama-sama sibuk bekerja. Terutama seorang ibu, ibu dalam keluarga memiliki tugas yang begitu banyak, terkhusus untuk mendidik anaknya dalam pendidikan Islam seorang ibulah yang wajib dan pertama kali yang memberikan pendidikan tersebut, karena itu akan berpengaruh terhadap pendidikan anak kedepannya dalam keluarga. Di Kelurahan pagar dewa RT. 13 ada beberapa keluarga karir ganda yang notabnya kedua orang tuanya sama-sama bekerja baik itu sebagai seorang guru, pedagang, polisi, swasta, dan sebagainya.

Sering kita jumpai orang tua bekerja keras demi kesenangan anaknya, supaya dia bisa mencukupi kemauan anak terhadap materi, akan tetapi terkadang mereka melupakan kebutuhan anak akan bimbingan terutama dalam pendidikan agama Islam sehingga mengakibatkan pendidikan agama yang diterima anak cenderung tidak maksimal.

Kedua orang tua yang bekerja belum tentu bisa memberikan pendidikan agama Islam yang cukup kepada anaknya, terutama dalam keluarga karir ganda yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja. Dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, anak akan berbuat dan bertingkah laku tidak baik karena kurangnya perhatian orang tua terutama dalam hal pendidikan agama Islam, apabila seorang anak tidak ditanami pendidikan agama Islam sejak dini maka kemungkinan besar anak tersebut akan banyak melakukan hal-hal buruk atau hal-hal yang menyimpang dari aturan karena perbuatannya tidak dilandasi dengan ajaran Islam.

Perilaku menyimpang yang dilakukan anak bisa disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga, oleh karena itu anak akan merasa bebas dan berkurangnya rasa kasih sayang terhadap orang tua yang seharusnya menjadi panutan dalam perilaku anaknya. Padahal sudah seharusnya dan wajib bagi orang tua untuk mampu memberikan pendidikan dan tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Pagar Dewa RT. 13 Kota Bengkulu, terdapat orang tua yang bekerja karir ganda baik itu sebagai seorang guru, polisi, pedagang, swasta, dan

sebagainya. Dengan kesibukan orang tua mereka ini anak-anaknya terkadang hanya mendapatkan pendidikan agama Islamnya di sekolah saja, walaupun di rumah juga diajarkan oleh kedua orang tua mereka tetapi hanya sedikit sekali waktu yang diluangkan karena kedua orang tuanya sibuk.

Dengan kesibukan orang tua mereka yang bekerja akan tetapi anak-anak dari keluarga karir ganda ini tidak kalah dengan anak yang orang tuanya tidak bekerja keduanya, mereka sudah bisa atau sudah terlatih untuk sholat dan mengaji ketika dirumah. Dengan demikian walaupun orang tua mereka sibuk tetapi tidak mengurangi kewajiban sebagai orang tua untuk mengajarkan anaknya pendidikan agama dirumah.

Dalam hal ini bagaimana orang tua karir ganda memberikan pendidikan agamanya kepada anak-anak mereka ketika berada dirumah, selain itu bagaimana cara orang tua karir ganda dalam mengatasi kesulitan dalam memberikan pendidikan Islam untuk anaknya ketika berada dirumah dalam keluarga meskipun kedua-duanya bekerja atau berkarir. Melihat kondisi diatas maka saya tertarik mengangkat judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak lebih banyak menerima pendidikan agamanya saat berada disekolah/privat.
2. Anak terkadang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika berada di rumah.

3. Orang tua karir ganda tetap memberikan pembelajaran agama kepada anak ketika di rumah sedikit banyaknya orang tua mengajarkan walaupun terkadang mereka sibuk bekerja.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran maka, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yakni hanya sebatas pendidikan agama Islam (Sholat, membaca Al-Qur'an/Iqro') bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa RT.13 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat dan mengaji) pada anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu ?
2. Apa kendala yang orang tua hadapi dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda.
2. Mengetahui cara orang tua mengatasi kesulitan dalam memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga karir ganda.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan yang masih terkait dengan penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, yaitu dalam bidang khususnya pengajaran PAI.
- c. Sebagai bahan masukan penulis ketika lulus dan menjadi guru agama karena jurusan yang digeluti penulis adalah jurusan Pendidikan Agama Islam.
- d. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan baru, khususnya bagi peneliti sendiri dan mahasiswa yang lain, selain itu dapat diharapkan penelitian ini dapat menarik minat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis,

- a. ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua agar bisa mengaplikasikan waktu mereka bersama anak-anaknya dirumah untuk memberikan pendidikan yang lebih baik.
- b. Memberikan masukan kepada orang tua karir ganda agar lebih meluangkan waktunya untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak mereka.
- c. Memberikan masukan kepada anak-anak keluarga karir agar tetap semangat dalam belajar walaupun jarang dikontrol kedua orang tua mereka penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan adapun bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi landasan teoritis yang memuat sebagai bagian dari landasan teori berisikan tentang kajian teori meliputi pengertian orang tua karir ganda, pendidikan agama Islam, dan problematika orang tua memberikan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab kelima berisi tentang penutup yang membahas kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Orang Tua Karir Ganda

1. Pengertian Orang Tua Karir Ganda

Keluarga karir ganda adalah sebuah keluarga dengan ayah dan ibu yang bekerja, biasanya penuh waktu/*full time*, yang keduanya sama-sama memiliki pekerjaan atau karir. Seda Eshleman, membahas bahwa keluarga karir ganda tidak hanya dibedakan antara pasangan karir ganda yang keduanya memiliki karir sebagai karyawan, tetapi juga pasangan karir ganda yang keduanya memiliki karir di bidang yang sama.³

Dari beberapa pengertian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa keluarga karir ganda merupakan variasi dari bentuk keluarga inti dengan struktur keluarga, yaitu ayah dan ibu yang keduanya memiliki karir sebagai karyawan/pegawai.

Orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orang tua artinya ayah dan ibu”. Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut miami, Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

³Sanya Dirindra Putranti, *Pola Pe*
Psikosains, Vol.II/Th. III/Agustus 2008.

Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Selain itu orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 46.⁴

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan duniatetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baikpahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadiharapan.” (Q.S. Al-Kahfi/18:46).

Dalam ayat tersebut terdapat dua pengertian. Pertama, mencintai hartadan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus di didik menjadi anak yang shaleh yang bermanfaat bagi sesamanya .Verulyin

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surah Al-Kahfi: 46* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media),h.299.

mengemukakan ada tiga tugas dan panggilan orang tua karir terhadap anak sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi yaitu:⁵

a. Mengurus keperluan material anak

Ini merupakan tugas pertama dimana orang tua harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian terhadap anak-anak. Termasuk dalam kerangka tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memberikan nafkah yang *halalan-thayyiban* yang berarti bahwa nafkah yang halal diperoleh dengan cara yang halal dan baik menurut agama, sumbernya juga halal dan baik serta materi nafkah sendiri pun materi yang halal dan baik pula.

Keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi sedikit banyak mempengaruhi sikap orang tua terhadap anak, keadaan sosial ekonomi keluarga berperan terhadap perkembangan anak-anak. Misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan macam-macam kecakapan.

b. Menciptakan suasana *home* bagi anak

Home disini berarti bahwa di dalam keluarga itu anak-anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, keramah-tamahan, merasa aman terlindung dan lain lain. Di rumahlah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Hasbullah menambahkan bahwa diantara fungsi keluarga

⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002),h. 245-246.

adalah sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak dan menjamin kehidupan emosional anak.⁶

Suasana home sebagaimana dijelaskan di atas menurut Hasbullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan ruhaniyah bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu. Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anak-anaknya.

c. Tugas Pendidikan terhadap anak

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya.⁷ Fungsi pendidikan ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang di lahirkan dalam keluarga ini, untuk berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, Negara dan agamanya. Misalnya dengan mengajarkan Al-Qur'an dan pengetahuan yang dibutuhkan baik pengetahuan agama misalnya Sholat dan puasa maupun pengetahuan umum.

⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.38.

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002),h. 245-246.

2. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak

Banyak hadits yang mengisyaratkan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, walaupun tidak secara langsung hadits tersebut dapat berupa hadits tentang pengajaran orang tua kepada anaknya tentang tauhid, tentang shalat dan lain sebagainya. Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga, seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya.⁸

Dalam mendidik dan mengajarkan anak bukan pekerjaan yang mudah dan bukan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam, anak merupakan bagian penting dari keluarga yang harus dijaga orang tua. Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerembab ke dalam nereka adalah dengan cara fundamental untuk meraih surga. Sebaliknya, jika tidak melakukan dengan baik, nereka adalah balasannya. Diantara materi mendasar yang harus disampaikan orang tua adalah memberi contoh budi pekerti yang baik.

3. Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tata bahasanya, pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut kamus umum bahasa Indonesia kata pola berarti model, sistem, cara

⁸M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8 Nomor 2, Oktober Tahun 2014, h. 246.

kerja, bentuk (Struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.⁹

Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

Maka dapat disimpulkan pola asuh merupakan cara mengasuh dan mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap sikap perilaku anak, kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan. Menurut Darling, jenis-jenis pengasuhan adalah pola yang cukup luas tentang praktik, nilai-nilai dan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan membesarkan anak.¹⁰

Cara mendidik secara langsung maksudnya bentuk-bentuk asuhan yang dilakukan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah. Adapun pendidikan yang secara tidak langsung adalah berbagai interaksi pengasuhan yang dilakukan dengan tidak sengaja. Kedua hal ini (pola asuh yang langsung maupun tidak langsung) sangat memiliki dampak dalam perkembangan anak.

⁹Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol.7, Nomor 1, Mei Tahun 2017, h. 34.

¹⁰Sanya Dririndra Putranti, *Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda*, Jurnal sikosains, Vol. II/Th. III/Agustus 2008, h.49.

Secara umum, baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh authoritative, dan pola asuh permisif. Tiga jenis pola asuh baumrind ini hampir sama dengan jenis pola asuh menurut hurlock, hardy & heyes yaitu: pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.¹¹

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh yang otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya, dan membatasi kebebasan anak untuk bertindak atas nama diri sendiri. Orang tua yang memiliki pola asuh demikian selalu membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Pola asuh seperti ini juga di tandai dengan adanya hukuman yang ketat, keras, dan kaku “Pengasuhan otoriter ialah suatu gaya yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pola asuh orang tua yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kekuasaan orang tua sangat dominan, anak tidak diakui sebagai pribadi, kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat. Anak dianggap sebagai sosok yang matang,

¹¹Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

ia diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja yang ia kehendaki. Dalam hal ini kontrol orang tua juga sangat lemah bahkan mungkin tidak ada. Orang tua tidak memberikan bimbingan yang cukup kepada mereka, semua yang dilakukan oleh anak adalah benar, tidak perlu mendapatkan teguran, arahan dan bimbingan. Pola asuh Permisif, yaitu suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Adapun ciri-cirinya adalah:¹²

- a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- b. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah.
- c. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tata krama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Orang tua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman.
- e. Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Pola asuh yang permisif dapat diterapkan oleh orang tua kepada anak yang telah mencapai tingkat dewasa, yang telah matang akal pemikirannya, akan tetapi tidak diberikan kepada anak yang masih remaja.

¹²Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

Karena pada tingkat ini anak masih memerlukan arahan dan bimbingan, pemikiran dan perasaannya belum stabil. Mereka masih cepat berubah oleh pemikiran yang cenderung menyesatkan dan merusak akal pemikiran mereka.¹³

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mempunyai ciri orang tua memberikan pengakuan dalam mendidik anak, mereka selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan secara terbuka. Anak selalu diberikan kesempatan untuk selalu tidak bergantung kepada orang tua. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya. Segala pendapatnya didengarkan, ditanggapi dan diberikan apresiasi. Mereka selalu dilibatkan dalam pembicaraan, terutama yang menyangkut tentang kehidupannya dimasa yang akan datang.

Akan tetapi, untuk hal-hal yang bersifat prinsipil dan urgen seperti dalam pemilihan agama, dan pilihan hidup yang bersifat universal dan absolut tidak diserahkan pada anak. Karena orang tua harus bisa membentengi anak terutama dalam pemilihan agama, tidak harus diberikan pilihan. Walau demikian, pengajaran agamanya tetap dilakukan secara demokratis dan dialogis seperti yang dilakukan oleh Ibrahim dengan anaknya Ismail.

¹³Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 05: No. 01:2011, h.73.

Hanya untuk pendidikan akidah dan keyakinan harus diberikan secara dogmatis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: ada kerja sama antara orang tua anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua, ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya (*Kaffah*), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya, dan tujuan akhir pendidikan adalah pembentukan tingkah laku Islami (Akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadits).¹⁴

¹⁴Robiatul Awwaliyah & Hasan Baharun, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol.19 No.1 Agustus Tahun 2018, h. 37.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.”¹⁵ Kedewasaan yang dimaksud adalah ia harus dapat menentukan diri sendiri dan tanggung jawab sendiri.

Dari berbagai istilah di atas, istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *rabayarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiyyarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Pengertian Pendidikan Islam Secara Terminologi, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ahmad Tafsir yaitu, secara sederhana sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan Islam, dalam pengertian lain dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dalam lisan maupun tulisan.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. Ke-2, h.236.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah salah satu pendidikan yang diberikan orang tua di dalam keluarga untuk anak-anaknya. Pendidikan agama Islam ini memiliki kedudukan yang penting dalam keluarga. Seperti pengertian pendidikan agama Islam bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, maka pendidikan agama Islam dalam keluarga juga memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan agama Islam pada umumnya. Namun peran keluarga dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.

Pendidikan agama Islam secara menyeluruh meliputi dalam lingkup alqur'an dan hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup keserasian, kelarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkunganya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap lembaga pendidikan yang didirikan pasti mempunyai dasar hukum yang kuat untuk mengokohkannya, dasar adalah suatu landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu fundamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan berdiri kokoh.

Secara epistemologis, pendidikan Islam diletakan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah

Al-Qur'an dan sunnah.¹⁶ sesuai dengan yang dikutip oleh Nur Uhbiyati secara garis besar ada tiga yaitu Al-Qur'an, sunnah, dan undang-undang yang berlaku.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad untuk dijadikan sebagai pedoman bagi manusia. Di dalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (akhlak), material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan nilai yang absolut dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Oleh karena itu pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang Pendidikan Agama Islam.

b. Sunnah (Hadis)

¹⁶Sarjono, *Nilai-nilai dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol, II No. 2 Tahun 2005, h. 138.

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah Swt. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah *Al-Arqam ibn Abi Al-Arqam*, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu merupakan pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim, dan menjadi landasan kedua bagi Pendidikan Agama Islam. Pengertian sunnah tersebut sama dengan Hadis. Dalam bahasa hadis artinya berita atau kabar. Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Hal tersebut merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan oleh umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan.

c. Undang Undang yang Berlaku di Indonesia

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, yaitu :Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:¹⁷ “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas lebih jauh tentang tujuan pendidikan Islam, terlebih dahulu mengemukakan tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta bertanggung jawab. Identitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami secara bertahap, dengan demikian tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan.¹⁸

Tujuan pendidikan di indonesia di dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹⁷Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

¹⁸Muhammad Rusmin B, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Fakultas Tarbiyah & keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VI. Nomor 1 Januari-Juni Tahun 2017, h. 77-78.

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidikan anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Hal tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam hal yaitu, dapat dilakukan dengan cara mengajarnya, bermain dengannya, mengatir lingkungannya, menyensor seluruh tayangkan televisi yang di tonton, dan memberlakukan hukuman.

Tujuan merupakan faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas manusia, begitu juga dengan aktivitas pendidikan agama Islam, karena faktor ini akan memberikan arah dan motivasi pada kegiatan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan secara umum adalah cita-cita dari setiap kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebaiknya sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan, maka tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, guna mewujudkan cita-cita pendidikan.

Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan agama Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan

¹⁹Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Tahun 2003), h. 7.

keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi untuk menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.²⁰ Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurahman Saleh Abdulah yaitu:

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Peran penting manusia adalah sebagai khalifah untuk mengolah, mengatur, dan mengeksplorasi sumber daya alam. Dalam pandangan umum kemampuan untuk memainkan peran manusia di dunia diperlukan sosok manusia yang sempurna dan kemampuan atau kekuatan yang prima.

Disamping masalah keterampilan hidup diatas, hal yang tidak kalah pentingnya adalah tujuan pendidikan itu juga diarahkan pada aspek kebersihan dan kelangsungan hidup manusia. Dalam banyak kasus, lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional sangat kental dengan dalil-dalil kebersihan tetapi miskin dalam implementasinya.²¹

b. Tujuan Pendidikan Ruhani

Tujuan ruhani dalam pendidikan Islam diistilahkan dengan *Ahdaf al ruhiyah*. Bagi orang yang betul-betul menerima ajaran Islam, tentu akan menerima keseluruhan cita-cita ideal yang ada di dalam Al-qur'an. Peningkatan iman dan kekuatan jiwa seseorang mampu menunjukkan dirinya

²⁰Jalaluddin Usman Said, *Filsafat Pendidikan Agama Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), h. 38.

²¹Imam Syafe'I, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, November 2015, h. 6-13.

untuk taat dan tunduk kepada Allah untuk melaksanakan moralitas Islami yang telah diteladankan ke dalam perilaku Rasulullah SAW.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Tujuan pendidikan akal adalah mengarahkan kepada perkembangan intelegensi seorang manusia sebagai individu untuk dapat menemukan kebenaran yang sebenar-benarnya. Telaah terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah dan penemuan ayat-Nya membawa iman seseorang kepada sang pencipta segala sesuatu yang ada.

d. Tujuan Pendidikan Sosial

dalam Al-qur'an manusia disebut dengan *Al-Nas*. Istilah ini digunakan untuk memanggil manusia dari aspek sosiologis, artinya manusia adalah makhluk social yang memiliki dorongan atau kecenderungan untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Dalam masyarakat modern yang tersusun dari berbagai varian (ras, etnis, budaya dan agama). Setiap varian itu terdiri dari sub varian lagi dengan tradisi atau budaya yang berbeda-beda.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Istilah metode secara sederhana sering diartikan cara yang tepat dan cepat. Dalam bahasa arab istilah metode dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut ahmad tafsir jika dipahami dari asal kata *method* (bahasa inggris) mempunyai

pengertian yang lebih khusus, yakni cara yang tepat dan cepat dalam mengerjakan sesuatu.²²

Adapun pengertian metode secara terminologi para ahli berpendapat, ramayulis, mengartikan metode sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Al abrasyi mengatakan metode ialah, suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam segala macam mata pelajaran. Pendapat senada dikatakan oleh al syaibani bahwa metode pendidikan sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud pengajaran. Sementara ahmad tafsir mendefinisikan metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penjelasan metode tersebut semuanya mengacu pada cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Menurut An-Nahlawi, ada beberapa metode yang bisa dijadikan referensi dalam mendidik anak, metode tersebut adalah.²³

a. Metode kisah al-Quran dan Nabawi

Menurut kamus ibn Manzur, kisah berasal dari kata qashsha-yaqushshu-qishshatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan

²²Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 149-151.

²³ Mahmud, heri gunawan, yuyun yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h, 158-161.

pelacak jejak. Menurut al-razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.(mendidik anak dengan cara menceritakan kisah-kisah keteladanan yang ada dalam Al-Quran maupun kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam generasi awal).

b. Metode keteladanan

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, keteladanan yang diberikan orang tua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien.²⁴ Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis anak memang senang meniru tidak saja yang baik bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Maksudnya adalah mendidik anak dengan cara memberi teladan yang baik atas perilaku yang ingin anak untuk memilikinya. Orang tua atau pendidik adalah orang yang menjadi teladan bagi anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya, karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya.

²⁴M. Kholil Asy'ari, *Metode Pendidikan Islam*, JURNAL QATHRUNA Vol. 1 No. 1 Periode Januari-Juni 2014.

Misalnya ketika akan makan orang tua mengajarkan membaca basmalah, selesai makan mengucapkan hamdalah.

d. Metode praktek dan perbuatan

Sebuah metode mendidik anak dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran Islam banyak menggunakan metode praktik dan peragaan. Adapun hormat kepada teman dan tamu, bergotong royong dalam berbagai pekerjaan, saling menolong dalam berbagai keperluan, diperagakan melalui pengamalan praktis.

Metode menerangkan dapat dipakai sebagai alat bantu pementapan, caranya dilakukan dengan lembut, menarik dan penggunaan kata-kata yang dapat dimengerti anak. Jika anak sudah mulai mencoba meniru atau melakukan yang dipraktikkan dan diperagakan, pujilah dia karena pujian merupakan perangsang yang sangat mendorong anak untuk mengulanginya lagi. Oleh karena itu, setiap orang tua seharusnya memuji yang baik meskipun masih kurang sempurna.

C. Problematika Orang Tua Karir

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.²⁵ Dengan kata lain problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun

²⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002),h.276.

masalah itu sendiri “adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.

Orang tua adalah kedua orang tua (Ayah ibu) yang menanamkan pendidikan awal sebelum anak memulai pendidikan dimanapun. Sedangkan orang tua karir adalah Orang tua yang bekerja, memiliki harapan baik, menduduki jabatan yang ada harapan untuk naik ke jenjang yang lebih tinggi.

Maka dapat disimpulkan problematika orang tua karir adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi orang tua yang memiliki kewajiban ganda yaitu terhadap anak dan pekerjaan dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstern, yang dalam hal ini terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Seiring tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja dizaman modern ini, pola kekeluargaan juga mengalami perubahan dan munculah yang disebut sebagai dualisme karir atau karir ganda.

Dualisme karir atau karir ganda terjadi bila suami istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersama pula. Dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Hal tersebut berkaitan dengan aktualisasi kehidupan orang dewasa, tidak pernah terlepas dari problematika kehidupan yang perlu mereka hadapi dengan sebaik-baiknya.

Pada umumnya problematika hidup orang dewasa bersumber dari kurang berhasilnya menguasai beberapa atau sebagian tugas perkembangan yang penting. Kehadiran anak akan menambah panjang daftar kesulitan. Daerah ketegangan yang dialami orang tua dengan karir ganda tersebut mencakup beberapa kesulitan :²⁶

- a. Prioritas terhadap salah satu pekerjaan.
- b. Adanya rasa kurang puas terhadap tugas atau kewajiban rumah tangga salah satu pihak.
- c. Keluhan terhadap pekerjaan pekerjaan yang menumpuk dan belum diselesaikan.
- d. Munculnya stres karena tidak dapat melakukan kebiasaan tertentu.
- e. Istirahat, santai, rekreasi hilang dari kehidupan karena terdesak oleh pekerjaan.
- f. Stres karena isolasi dari teman-teman. Hal ini dapat dilihat ketika dalam tuntutan keluarga.

Masalah ini menyangkut bagaimana perawatan dan pengasuhan terhadap anak secara baik disamping kesibukan bekerja orang tua. Sehingga kadang kala menimbulkan ketegangan terhadap tugas-tugas tertentu yang harus dilakukan. Alternatif pengasuh anak pun menjadi solusi yang diterapkan beberapa keluarga agar anak tetap mendapat pengasuhan yang cukup baik. Pekerjaan

²⁶Nur Endah Januarti, *Problematika Keluarga Dengan Pola Karir Ganda*, DIMENSIA, Vol 4, No. 23 Februari 2020 .h.18.

mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah jika harus dilaksanakan secara baik dan benar.

Namun dalam kenyataannya pekerjaan itu dapat dilakukan oleh semua orang yang karena posisinya harus berperan sebagai pendidik. banyak orang tua yang sebelum dan sesudah pernikahan tidak memiliki bekal sedikitpun untuk menjadi pendidik, yang ternyata mampu menjalankan tugas tersebut, terbukti dari keberhasilan anak-anaknya mencapai kedewasaan sebagaimana diharapkannya dan diharapkan masyarakat. Dan kondisi seperti ini telah menunjukkan bahwa mendidik adalah bagian dari naluri manusia.

Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam dikatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, adalah suatu hakekat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia cenderung beragama, inilah hakikat wujud yang lain. Manusia mempunyai banyak kecenderungan, ini disebabkan oleh banyaknya potensi yang dibawanya. Garis besarnya, kecenderungan itu dapat dibagi dua, yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang jahat.²⁷

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam kedua buku tersebut dapat dikatakan bahwa seorang anak yang terlahir sudah membawa fitrahnya masing-masing. Untuk itu tugas dari orang tua yang akan menentukan anak akan bagaimana. Kasih sayang yang paling utama dibutuhkan anak-anak adalah dari

²⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.35.

ibu kandungnya. Kasih sayang yang timbul itu harus ada atas kesadaran, bahwa si anak sangat membutuhkannya. Kasih sayang tersebut harus terpantul dalam sikap, tindakan, pelayanan, dan kata-kata yang lembut, yang membawa ketentraman batin bagi si anak.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Adapun tujuan pendidikan anak dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi shaleh atau agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan tahap ekonomi keluarga, terkadang sedikit waktu luang berinteraksi dengan anak-anak mengindikasikan bahwa keluarga telah kehilangan banyak peranan yang hakiki serta loyalitasnya terhadap anak. Sebab loyalitas itu telah mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan lain yang memaksa keluarga bekerja sama dengannya, bahkan menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pada sekolah.

Pendidikan anak yang pertama dan yang paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam, pendidikan dalam keluarga yang berspektif Islam adalah pendidikan yang di dasarkan pada tuntutan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha Esa,

serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai keagamaan dal kehidupan sehari-hari.²⁸

Kenyataan di lapangan tidak semua orang tua yang dapat meluangkan waktu untuk dapat mendidik ataupun mengawasi perkembangan pendidikan anak-anaknya. Berikut adalah masalah atau hambatan bagi orang tua dalam menjalankan pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya yaitu:

1. Lingkungan

Setiap anak akan mengalami empat lingkungan pendidikan yaitu: Pertama, lingkungan keluarga, intensitas anak akan lebih sering berada di dalam lingkungan keluarga, fungsi keluarga sendiri bagi anak adalah sebagai tempat pendidikan keagamaan, sosial budaya,cinta kasih, perlindungan. Karena anak sebagai subjek pendidikan maka secara otomatis orang tua menjadi contoh dan taula dan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Kedua, lingkungan sekolah, di dalam lingkungan sekolah yang memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak itu adalah karakteristik anak itu sendiri. Karena tugas seorang guru tidak hanya sekedar mengajar meminta para murid untuk menguasai materi yang diberikan, padahal di samping mengajar tugas guru juga berperan sebagai membentuk pribadi si anak.

Ketiga, lingkungan masyarakat, masalah yang timbul dari kancah pendidikan di dalam masyarakat ialah bagaimana mengatasi dan mengontrol

²⁸Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 03, Nomor 01, Mei Tahun 2015, h. 111.

²⁹Hasan Baharun, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis*, Pedagogik; Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2 Januari-Juni 2016. h. 103.

pengaruh-pengaruh negatif yang timbul di dalam masyarakat itu, atau dengan kata lain bagaimana membina hubungan kerjasama antara ranah keluarga, sekolah, masyarakat dan tempat ibadah.

Keempat, tempat ibadah, masjid di samping sebagai tempat ibadah juga mempunyai fungsi yang lain yaitu di antaranya tempat membina ilmu. Oleh karena itu, tempat ibadah merupakan tempat yang paling potensial bagi terbentuknya pribadi yang shaleh dan shalehah.

2. Faktor Alat

Faktor alat-alat pendidikan di sini adalah segala sarana dan prasarana serta perlengkapan yang digunakan. Alat-alat pendidikan dapat menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras. Akan tetapi tidak selamanya alat-alat atau sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar itu sesuai ketika digunakan, maka hendaknya para orang tua memperhatikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut: Tujuan apa yang hendak dicapai, Siapa yang menggunakan, Bagaimana menggunakannya, Apa manfaat yang akan diperoleh.

3. Anak Didik

Anak didik merupakan faktor yang sangat penting dan utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhannya, baik jasmani maupun rohani. Seorang pendidik yaitu orang tua harus mengenal dan memahami anak-anaknya karena seorang anak adalah sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Adanya bimbingan dan arahan yang diusahakan oleh pendidik

atau orang tua tidak lain adalah ditujukan kepada anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan pemilikan nilai-nilai Islami serta terbentuknya kepribadian muslim.

4. Pendidik

Pendidik atau orang tua merupakan peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan karena orang tualah yang bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karena seorang anak akan lebih banyak menghabiskan waktunya berada di lingkungan keluarga, secara otomatis maka orang tua harus lebih dapat bersikap bijak dalam mendidik anak dirumah, bagaimana memperlakukan seorang anak ketika berada di rumah maupun di luar rumah. Seorang anak cenderung lebih cepat meniru atau mencontoh apa yang dia lihat dan dia dengar hal ini yang kemudian harus diantisipasi oleh para orang tua di rumah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian.

Dessy Eka Murtika dengan judul skripsi “ Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga *Singel Parent* di Dukuh Ceperan Desa Sambirejo Plupuh Sragen tahun 2007”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan bahwa Pendidikan Islam dalam Keluarga *Singel Parent* di Dukuh Ceperan Sambirejo Plupuh Sragen berupa materi akidah dan akhlak. Materi akidah yang diajarkan oleh orang tua *singel parent* yaitu iman kepada Allah seperti mencintai Allah dengan

cara membiasakan diri untuk selalu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, membiasakan diri mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an setiap hari. Selain itu juga orang tua singel parent di Dukuh Ceperan Sambirejo ini selalu menasehati dan menanamkan pada diri anak rasa kepercayaan akan datangnya hari kiamat suatu hari nanti, sedangkan materi akidah akhlak yaitu dengan cara orang tua singel parent membiasakan diri dan memberikan keteladanan kepada anaknya untuk bersikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua, menghormati, meyayangi dan selalu mendoakan kedua orang tua, dan membiasakan diri untuk selalu hormat dan patuh pada perintah guru dan bersikap saling memberi dan mengasihi antar tetangga.

Relavansi antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Adapun perbedaanya terdapat dalam objek penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah pendidikan akidah akhlak di Desa Sambirejo Plupuh Sragen, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam(Sholat,membaca Iqro'/Al-Qur'an)bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Muhammad Arif Tri Hidayat dengan judul skripsi “ Pendidikan Islam bagi Anak dalam Keluarga Karir Ganda di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen “. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Dusun Tapurukan Pungsari Plupuh Sragen. Pertama materi yang diberikan orang tua kepada

anaknya yaitu tentang sholat, membaca Al-Qur'an, puasa, bersikap jujur, sopan santun dan tanggung jawab. Kedua metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: metode katauladanan, metode ini dapat digunakan orang tua untuk mendidik anak dalam hal sholat, membaca Al-Qur'an, dan berpuasa. Metode nasihat, metode ini dapat digunakan untuk memberikan pendidikan sopan santun dan bersikap jujur kepada anak. Metode hukuman, metode ini dapat digunakan orang tua sebagai jalan terakhir dalam memberikan pendidikan yang tergolong penting untuk anak, seperti tidak mengerjakan sholat, tidak berpuasa, tidak menuruti kepada perintah orang tua.

Relevansi anantara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda. Adapun perbedaanya adalah tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah pendidikan Islam yang diberikan oleh orang tua berupa pendidikan fiqih dan akidah akhlak di Desa Pungsari Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat, membaca Iqro'/Al-Qur'an) bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Anif Rachmawati dengan judul skripsi “Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak” (Studi tentang problematika orang tua karir dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak di Desa Tropondo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo). Hasil penelitian ini menunjukkan, pelaksanaan pendidikan

agama Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode dialog, metode hukuman. Problem yang dihadapi oleh orang tua yaitu faktor internal, keterbatasan waktu dan tingkat pendidikan orang tua. Faktor eksternal, lingkungan dan media massa/teknologi.

Relavansi anantara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Adapun perbedaanya terdapat dalam objek penelitian dan tempat penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian diatas adalah keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak, pola asuh orang tua, pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak, di Desa Tropondo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, sedangkan objek yang akan peneliti lakukan saat ini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam (Sholat, membaca Iqro'/Al-Qur'an) bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.

E. Kerangka Berfikir

Orang tua merupakan sosok orang dewasa yang memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya agar seorang anak dapat mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Keberhasilan yang dimaksud bukan semata-mata seorang anak dapat

meraih kesuksesan dengan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga harus mampu menyeimbangkan dengan pendidikan agama Islamnya. Karena kedua orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak untuk menerima pembelajaran sebelum anak mulai memasuki dunia luar/sekolah. Oleh karena itu melalui orang tualah seorang anak belajar memahami tingkah laku mana yang baik dan mana yang buruk.

Dari sinilah orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menentukan baik buruknya tingkah laku anak dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua haruslah memberikan teladan yang baik sehingga mereka bisa menjadi panutan untuk anak-anaknya. Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, menyebabkan anak menjadi ragu akan kemampuan dirinya sendiri.

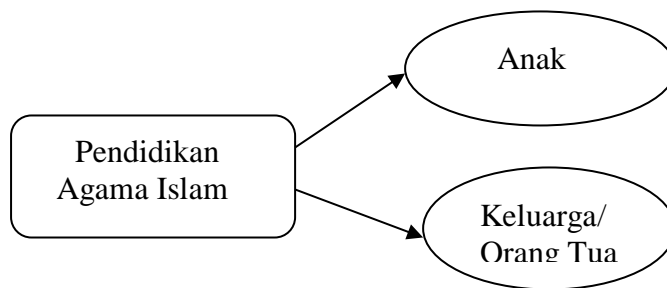
Selain itu figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, menyebabkan anak tidak mempunyai panutan dalam perilakunya. Anak cenderung mencari keteladanan dari luar orang tuanya yang belum tentu baik, sehingga perkembangan pendidikan anak berjalan kurang maksimal. Begitu juga dalam masalah kebutuhan hidup, Keluarga karir ganda adalah seorang anggota keluarga baik suami maupun istri sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dalam keluarga karir ganda itu mungkin untuk kebutuhan ekonominya mayoritas menengah keatas dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mudah, namun untuk kebutuhan pendidikan anaknya belum tentu terpenuhi semuanya dengan layak karena mereka terlalu sibuk dalam

pekerjaannya dan lupa bagaimana memberikan pendidikan agama Islam kepada anak mereka. Maka dari itu peran orang tua lah yang sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk dalam hal memberikan pendidikan agama Islam untuk anaknya, karena dalam keluarga yang menjadi pendidik adalah orang tuanya sendiri, sedangkan anaknya menjadi anak didiknya. Khususnya untuk keluarga karir ganda yang mungkin sangat memanfaatkan waktunya untuk bekerja terus menerus untuk itu perlu meluangkan waktunya demi anaknya untuk memperoleh pendidikan agama Islam terkhususnya di rumah.

Gambar 1.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian lapangan(*kualitatif deskriptif*). Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti sosial, gejala ruhani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan yang dilakukan peneliti. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, objek, proses dan manusia.

Penulis menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana penulis bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul tanpa harus memanipulasi variabel yang ada. Data observasi tersebut nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian bertempat di Kelurahan Pagar Dewa Jl. Telaga Dewa Kota Bengkulu. Data yang di dapat melalui observasi di lingkungan setempat yaitu Jl. Telaga Dewa RT.13/RW.03 Kota Bengkulu.

C. Subjek dan Informan Peneli 44

Penentuan subjek penelitian merupakan cara untuk menentukan sumber dimana peneliti mendapatkan data. Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang akan diteliti.

Adapun ciri-ciri khusus *purposive sampling* menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiyono, yaitu sebagai berikut: Pertama, *adjustment emergent sampling design*/sementara, kedua *serial selection of sample unit*/menggelingding seperti bola salju (*snowball*), ketiga *continous or focusing of the sample*/disesuaikan dengan kebutuhan, keempat *selection to the point of redundancy*/dipilih sampai jenuh.³⁰ Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang berprofesi sebagai karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai Berikut:

³⁰Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), h.112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan petunjuk di atas, maka dalam proposal ini teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

a. Observasi

Setelah melakukan wawancara mendalam yang merupakan metode utama dalam pengumpulan data, peneliti melakukan observasi/pengamatan. Secara sederhana observasi/pengamatan dapat diartikan sebagai proses melihat situasi penelitian, dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga karir ganda teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Ini dilakukan jika data yang diperoleh kurang meyakinkan.

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Peneliti mengamati aktivitas yang ada di Kelurahan Pagar Dewa tentang pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, tajam, dan mengetahui tingkat kemampuan yang tampak. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diobservasi adalah pelaksanaan pendidikan agama Islamnya bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Rt. 13.

b. Wawancara

Metode pertama yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan adalah dengan wawancara mendalam. Devito mengatakan bahwa “wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antar pribadi.”³¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam agar mendapatkan data yang akurat dan jelas. Metode ini peneliti gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu, Adapun pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu orang tua anak dalam keluarga karir ganda yang akan diteliti di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu RT. 13.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam menelusuri data historis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti data yang di dapat dari ketua Rt setempat, orang tua, serta di kantor Kelurahan Pagar Dewa.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan yaitu: Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:³²

³¹Joseph A Devito. *Komunikasi Antar Manusia*, Alih Bahasa Agus Maulana (Jakarta :Profesional Books 1997), h. 281.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan(Member check) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada narasumber untuk memberikan data yang lebih valid. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, dan teknik lain. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif merupakan rekonstruksi dari konstruksi data sebelumnya.

Teknik analisis data yang akan digunakan, menggunakan model interaktif dari Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³³

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan (Action Research) Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 404.

jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display*(Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*(Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum tau kejelasannya sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian berlangsung sejalan dengan memberi *check list* dan triangulasi sehingga menjamin makna dan hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti memproses secara sistematis data-data akurat terkait dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Karir Ganda yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Pagar Dewa

Pagar Dewa adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan luas wilayah 14,765 km, dengan jumlah penduduk 25.337. Secara administrasi batas-batas Kelurahan Pagar Dewa dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2
Batas-batas Wilayah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Batas	Kelurahan Pagar Dewa
Utara	Berbatasan dengan Sumur Dewa
Selatan	Berbatasan dengan Muara Dua
Barat	Berbatasan dengan Kec. Gading Cempaka
Timur	Berbatasan dengan Sukarami

Sumber: *Profil Kelurahan Pagar Dewa 2017.*

Jarak kelurahan dengan tujuan ke Pemerintahan Kecamatan adalah 1 km, sedangkan jarak ke Pemerintahan Kota yaitu 12 km, dan jarak ke Pemerintahan Provinsi yaitu 10 km. Dapat di tempuh dengan mengendarai transportasi darat (Mobil/Sepeda motor). Sarana perhubungan yang digunakan oleh masyarakat setempat adalah menggunakan transportasi darat yaitu mobil dan sepeda motor. Prasarana jalan yang menghubungkan setiap RT dengan Kelurahan sangat baik karena jalan menuju akses sudah beraspal dan bagus.

2. Keadaan Kehidupan Beragama 50

Kelurahan Pagar Dewa juga merupakan komunitas masyarakat yang heterogen dapat terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini terlihat dari berbagai macam penganut agama yang berbeda. Dengan jumlah penganut Agama Islam 25.351, penganut agama Kristen (Katolik 599, Protestan 234), penganut Agama Budha 78, dan Penganut Agama Hindu 68. Komposisi penduduk menurut agama yang dianut dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan
Pagar Dewa Kota Bengkulu

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	25.351
2.	Kristen Katolik	599
3.	Kristen Protestan	234
4.	Budha	78
5.	Hindu	68

	Jumlah	26.315
--	--------	--------

Sumber: *Profil Kelurahan Pagar Dewa 2017*

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Penduduk di Kelurahan Pagar Dewa mempunyai mata pencapaian atau pekerjaan yang berbeda-beda ini dapat di lihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

No.	Pekerjaan	Jumlah		Jumlah KK
		L	P	
1.	Petani	325	200	
2.	Peternak	300	41	
3.	Nelayan	41	0	
4.	PNS	568	565	
5.	TNI	10	10	
6.	POLRI	220	235	
7.	Pedagang	200	450	
8.	Swasta	308	200	
9.	Lain-lain	17	81	
	Jumlah	5.499		4.865

Sumber: *Profil Kelurahan Pagar Dewa 2017*

4. Jumlah warga di RT.13 Kelurahan Pagar Dewa serta pekerjaanya

RT.13 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari 60 kk dengan berbagai jenis pekerjaannya diantaranya dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jumlah warga RT.13 Kelurahan Pagar Dewa dan Pekerjaannya

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	22
2.	Pedagang	9
3.	Swasta	10
4.	Petani	11
5.	Sopir	2
6.	Satpam	1
7.	Honoror	1
8.	Tukang	3
9.	BUMN	1
	Jumlah	60

6. Sarana dan Prasarana

Kelurahan pagar Dewa Kota Bengkulu khususnya di RT.13 memiliki sarana dan prasarana masjid Thariqul jannah 1 unit yang ada di RT.13 dengan pengurusnya yaitu dapat di lihat pada tabel 6.5 sebagai berikut ini:

Tabel 5.5
Struktur Pengurus Masjid Thariqul Jannah RT.13 Kelurahan

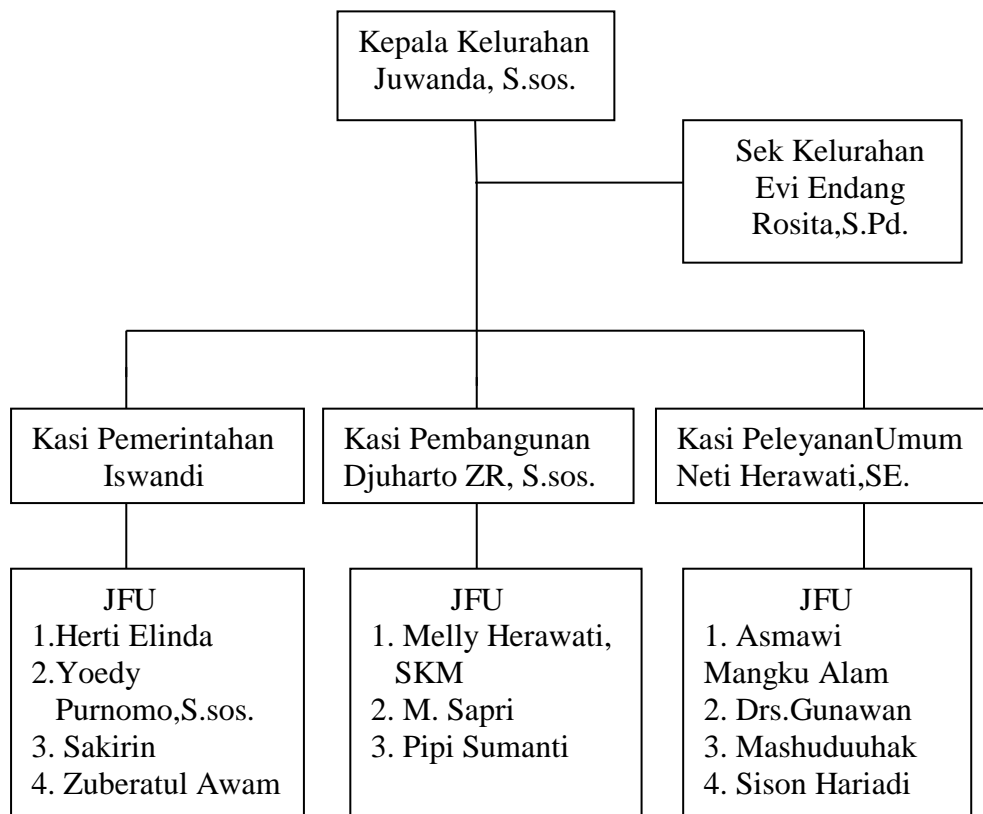
No.	Nama	Jabatan
1.	Suardi Abas	Ketua
2.	Istanto	Sekretaris
3.	Beno	Bendahara
4.	Khairudin Wahid	Imam
5.	Abu Yazid	Bilal
6.	Hendri Jeksen	Gharim

Sumber: Dokumentasi Pengurus masjid 2020.

5. Struktur Pemerintah di Kelurahan Pagar Dewa

Adapun struktur pemerintahan di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu yaitu seperti dibawah ini:

Gambar 1
Struktur Pemerintahan
Kelurahan Pagar Dewa



B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pendidikan agama kepada anak khususnya tugas seorang ibu karena dengan memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini maka anak akan terbiasa untuk bersikap dan berakhlak pada diri mereka, sehingga setelah dewasa mereka memiliki kepribadian muslim yang baik dan dapat dicontoh oleh generasi muda lain. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Kelurahan Pagar Dewa RT.13 bahwa orang tua pada umumnya pelaksanaan pendidikan anak ketika dirumah mereka mengajarkan tetapi waktunya tidak maksimal karena orang tua mereka bekerja sehingga mereka menyeimbangkan dengan memanggil guru ngaji kerumah untuk mengajarkan anak mereka dirumah.

Untuk sholat anak mereka kadang dipaksa untuk sholat, ketika anak malas atau lalai dalam sholat orang tua menegur, adapun sepenuhnya orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya ke sekolah karena orang tua kurang mengerti betul dengan pendidikan agama. Sehingga anak

mereka ada yang banyak mendapat pembelajaran agamanya ketika berada di sekolah.

A. Pelaksanaan Sholat

a. Anjuran orang tua ketika dirumah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka pelaksanaan sholat bagi anak dalam keluarga karir ganda adalah sebagai berikut .:

Wawancara dengan Bapak Ronal

Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak kami ketika berada dirumah dalam hal sholat kami mengajarkan tetapi kadang-kadang saja, kami juga mengingatkan anak untuk sholat ketika dirumah. Mengingat sholat itu penting dan kewajiban setiap muslim untuk bekal dunia dan di akhirat nanti dan itu pun sudah menjadi anjuran kami sebagai kedua orang tua untuk mengajarkan anak kami ketika dirumah untuk sholat. Tetapi terkadang kami pun jarang mengajak untuk sholat berjamaah kepada anak karena kami bekerja pergi pagi jam 08.00 pulang sore kebanyakan anak kami menerima pendidikan agamanya ketika berada di sekolah. Jika anak lalai dalam hal sholat kami menegur agar anak jangan lalai dalam hal sholat.³⁴

Penjelasan bapak Ronal tersebut dikuatkan oleh ibu Megawati selaku istri bapak Ronal beliau menambahkan bahwa.

Wawancara dengan Ibu Megawati

Dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama memang bukan hal yang sangat mudah karena kami sibuk bekerja dikantor pergi pagi pulang sore, waktu dirumah kadang sedikit. Namun karena kami sebagai orang tua merupakan kewajiban mengajarkan pendidikan terutama pendidikan agama maka kami harus memberikan pendidikan tersebut tetapi kami hanya sedikit saja bisa mengajarkan selebihnya anak kami lebih banyak menerima pendidikan agamanya di sekolah hal ini juga dijelaskan oleh anak ibu dan bapak

³⁴Wawancara dengan Bapak Ronal 31 Agustus 2020

ronal bahwa orang tua mereka sedikit banyaknya mengajarkan tetapi kurang maksimal.³⁵

Wawancara dengan Bapak Herianto

Ketika dirumah untuk pelaksanaan pendidikan agama Islam kami kurang mengajarkan karena kami jujur saja dalam hal pendidikan agama kami kurang, kami juga pendidikannya hanya dari sekolah umum jadi kami tidak terlalu bisa. Kalau untuk sholat anak kami lebih banyak belajar disekolah yang mereka dapat selebihnya kami menyerahkan pendidikan agama anak kami di sekolah. Kalau dirumah kami sebagai kedua orang tuanya memang seharusnya bisa mengajarkan lebih lagi kepada anak kami karena memang kewajiban kami dan anjuran kami sebagai orang tua kepada anak. Ketika anak kami lalai dalam sholat kami sebagai orang tua sebisanya menasehati atau memberikan ceramah agar anak jangan lalai dalam sholat.³⁶

Penjelasan Bapak Herianto dikuatkan oleh penjelasan Ibu Meri

selaku istri Bapak Herianto beliau menambahkan:

Untuk pendidikan agama terutama sholat kami ini mengajarkan hanya sedikit saja, kalau sholat kami mengajarkan tapi cuma kadang – kadang juga karena kami yang pertama bekerja yang kedua kami pendidikan agamanya agak kurang bisa menguasai, kalau misalnya anak tidak sholat kami menegur, mengingatkan anak untuk sholat ketika dirumah selebihnya kami menyerahkan ke sekolah.³⁷

Wawancara dengan Bapak Iskandar

Bahwa kami dalam pelaksanaan pendidikan agama sendiri anak kami sudah terbiasa sendiri terutama untuk sholat dan mengaji karena kami walaupun bekerja anak tetap kami awasi dalam hal pendidikan agamanya, ketika masuk waktu sholat kami menyuruh anak sholat sesudah sholat disuruh mengaji karena bagi kami walaupun sibuk anak tetap harus diperhatikan apa lagi pendidikan agama sangat penting kewajiban kita di dunia dan di pertanggung jawabkan di akhirat nanti.³⁸

³⁵Wawancara dengan Ibu Mega 31 Agustus 2020

³⁶Wawancara dengan Bapak Herianto 2 September 2020

³⁷Wawancara dengan Ibu Meri 2 September 2020

³⁸Wawancara dengan Bapak Iskandar 3 September 2020

Dari penjelasan Bapak Iskandar peneliti juga mewawancarai Ibu Zurni Hidyah selaku istri Bapak Iskandar beliau memberikan penjelasan bahwa:

Wawancara dengan Ibu Zurni Hidyah

Beliau memberikan penjelasan sholat merupakan sebuah kewajiban bagi kita sebagai muslim oleh karena itu ketika anak sudah baligh wajib untuk melaksanakan sholat apa lagi ketika masih kecil sudah di biasakan untuk sholat. Untuk mengaji anak kami sama ketika sudah sholat mengaji tetapi kadang-kadang juga anak kami sering lalai dan kami pun kadang juga sering lalai dalam mengawasi, ketika anak lalai kami menegur menasehati anak menjelaskan bahwa sholat itu kewajiban muslim.³⁹

Hasil observasi dan wawancara dari keenam kepala keluarga diatas dapat di simpulkan bahwasannya orang tua mereka ketika berada di rumah dalam hal pengajaran pendidikan agama Islamnya seperti sholat dan mengaji mereka menganjurkan dan memberikan perhatian serta pengajarannya kepada anak walaupun secara keseluruhan ada yang kurang maksimal.

b. Sholat Tepat Waktu

Merupakan anjuran yang sangat bagus untuk mengajarkan anak ketika masuk waktu sholat yaitu sholat tepat pada waktunya. Berdasarkan

³⁹Wawancara dengan Ibu Zurni 3 September 2020

hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Erwin

Dalam hal khususnya sholat tepat pada waktunya kami sebagai orang tua sebisa mungkin untuk menerapkan kepada anak kami untuk sholat tepat pada waktunya, ketika akan memasuki waktu sholat anak-anak kami anjurkan untuk segera mengambil air wudhu kemudian menyiapkan sejadah untuk sholat. Karena bagi kami mengajarkan anak sholat tepat pada waktunya sangatlah sulit karena kadang-kadang anak-anak sering bandel oleh sebab itu kami harus punya kesabaran dan metode agar anak kami bisa sholat tepat pada waktunya, jika anak kami lalai dalam sholat kami menegur agar jangan lalai dalam sholat karena sholat itu sangatlah penting bagi anak-anak agar kedepannya bisa terlaksana dengan baik kami pun sebisa mungkin walaupun bekerja harus menyempatkan untuk mengajarkan anak ketika dirumah.⁴⁰

Selain mewawancarai Bapak Erwin peneliti juga mewawancarai Ibu Rohani selaku Istri dari bapak Erwin untuk memperkuat beliau menjelaskan bahwa:

Wawancara dengan Ibu Rohani

Pendidikan agamanya terutama sholat anak kami dipaksa untuk sholat, subuh-subuh dibangunkan untuk sholat walaupun terkadang mereka malas juga untuk melaksanakan sholat kami tetap mengajarkan untuk sholat tepat pada waktunya karena jika tidak diajarkan anak akan terbiasa lalai dalam hal sholat, karena sholat merupakan kewajiban dan kami sebagai orang tua juga harus bisa mengajarkan anak kami ketika dirumah , oleh sebab itu sedikit banyaknya ketika kami ada waktu dirumah kami mengajarkan. Jika anak kami ada kelalaian maka kami sebagai orang tua harus menegur dan memberikan penjelasan agar anak jangan malas untuk sholat terutama sholat tepat pada waktunya.⁴¹

Wawancara dengan Bapak Hadi

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Erwin 5 September 2020

⁴¹Wawancara dengan Ibu Rohani 5 September 2020

Saya selaku orang tua yang bekerja untuk masalah pendidikan terutama pendidikan agama kepada anak dirumah kami tetap mengajarkan kepada anak kalau masalah sholatnya karena sedikit banyaknya kami sebagai orang tua kewajiban memberikan atau mengajarkan pendidikan agama kepada anak karena itu sebagai bekal untuk diakhirat kelak. Untuk masalah sholat tepat pada waktunya kami sebisa mungkin mengajarkan dan mengajak anak untuk sholat tepat pada waktunya karena anak dari kecil harus sudah dibiasakan, jika tidak dibiasakan maka anak akan lalai terus untuk sholat tepat pada waktunya. Apalagi anak kami ini masih kecil jadi sebisa mungkin kami mengajarkan untuk sholat tepat waktu, jika anak lalai maka kami memberikan nasehat dan teguran kepada anak.⁴²

Selain penjelasan dari Bapak Hadi ada juga penjelasan dari Ibu Nisa selaku istri Bapak Hadi beliau menjelaskan bahwa:

Wawancara dengan Ibu Nisa

Ketika pulang dari bekerja kami harus bisa mengajarkan untuk masalah sholat kepada anak kami karena kami walaupun kedua orang tua bekerja masih harus mengajarkan dan kewajiban juga sebagai orang tua, karena anak harus dibekali pendidikan agama terutama masalah sholat karena harus diterapkan ketika anak masih kecil untuk bekal diakhirat nanti. Ketika hampir masuk waktu sholat kami sebagai orang tua sudah mengajak anak kami untuk mengambil air wudhu, menyiapkan sejadah untuk sholat karena kami harus bisa member contoh agar anak terbiasa nantinya.⁴³

Wawancara dengan Bapak Saidirman

Sebagai kedua orang tua yang bekerja, dengan kesibukan kami sebagai orang tua kami tidak melupakan kewajiban untuk mengajarkan anak untuk sholat dan mengajak anak untuk sholat tepat pada waktunya karena kalau bukan kami yang mengajarkan siapa lagi, disekolah juga diajarkan dengan gurunya. Tetapi kami sedikit sekali waktu untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya karena pergi bekerja pagi pulangya sore, tetapi kami sebisa mungkin menyempatkan untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya. Jika anak lalai kami memberikan teguran agar anak tidak lalai.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan Bapak Hadi 7 September 2020

⁴³Wawancara dengan Ibu Nisa 7 September 2020

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Saidirman 9 September 2020

Selain penjelasan dari Bapak Saidirman ada juga penjelasan dari Ibu Nini Yarti sebagai istri Bapak Saidirman beliau sedikit menambahkan Wawancara dengan Ibu Nini Yarti

Untuk sholat tepat pada waktunya kami sebisa mungkin harus mengajarkan dan menerapkan kepada anak kami, karena sebagai orang tua yang bekerja kami harus bisa membagi waktu dan menyempatkan untuk mengajak dan mengajarkan anak dalam hal sholat tepat pada waktunya karena jika tidak diajarkan maka anak akan lalai dan tidak terbiasa nantinya. Karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban juga sebagai muslim untuk menjalankannya.⁴⁵

Dapat di simpulkan bahwasannya dari keenam orang tua yang di observasi dan wawancarai mereka untuk sholat tepat pada waktu ketika mengajarkan anak-anak di rumah sangat antusias karena sebisa mungkin mereka menyempatkan untuk mengajak anak sholat tepat pada waktunya, walaupun ada beberapa keluarga yang secara dalam pengajaran belum semaksimal mungkin menerapkan.

c. Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Mawan

Bahwa kami sebagai orang tua berusaha memberikan contoh yang baik dan ajaran yang baik kepada anak dalam hal sholat, ketika sholat kami sebisa mungkin berusaha untuk mengajak anak sholat berjamaah agar anak terbiasa nantinya. Karena kami mempunyai kewajiban dan tanggung jawab kepada anak untuk mengajarkan dan mengajak anak untuk sholat terutama sholat berjamaah ketika dirumah.⁴⁶

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Nini Yarti 9 September 2020

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Mawan 10 September 2020

Selain penjelasan dari bapak Mawan adapun istri bapak mawan menambahkan, beliau menjelaskan

Wawancara dengan Ibu Wiwin

Beliau menyatakan sholat adalah sebuah kewajiban oleh karena itu jika anak tidak sholat maka kami akan memberikan nasehat dan hukuman, untuk sholat berjamaah dirumah kami sebisa mungkin mengajak anak untuk sholat berjamaah dirumah. Jika anak tidak diajarkan untuk sholat berjamaah dari kecil maka anak akan tidak terbiasa nantinya ketika sudah besar.⁴⁷

Wawancara dengan Ibu Sri Utami

Pendidikan agama Islam sangatlah penting dan dibutuhkan untuk kalangan anak didik, karena zaman modern sekarang ini anak banyak lalai dalam mengerjakan sholat apa lagi jika orang tua tidak mengawasi sama sekali, untuk masalah sholat berjamaah dirumah kami menerapkan tetapi tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar kadang anak-anak sholatnya sendiri-sendiri, kami sebagai orang tua sebisa mungkin mengajak dan menerapkan tetapi tidak secara maksimal. Jika anak lalai kami memberikan nasehat kepada anak.⁴⁸

Dari penjelasan Ibu Sri Utama ditambahkan juga oleh bapak nazir selaku suami ibu Sri, beliau menjelaskan

Wawancara dengan Bapak Nazir

Karena saya sebagai ayah dan sekali gus imam dalam keluarga saya berusaha semampu dan sebisa saya agar bisa mengajak dan menerapkan sholat berjamaah kepada anak-anak saya ketika berada dirumah, karena sebagai orang tua merupakan kewajiban dan keharusan bagi kami untuk mengajarkan anak kami. Agar nantinya terbiasa untuk sholat berjamaah, walaupun kadang-kadang kami juga jarang untuk sholat berjamaah ketika dirumah.⁴⁹

Wawancara dengan Bapak Abu Yazid

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Wiwin 10 September 2020

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Sri Utami 11 September 2020

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Nazir 11 September 2020

Beliau menyatakan, untuk masalah sholat berjamaah kami selalu menerapkan dan mengajarkan kepada anak untuk sholat berjamaah, karena saya sendiri jika sudah masuk waktu sholat maka anak sudah saya suruh untuk bersiap-siap sholat. Jika anak tidak dibiasakan maka anak banyak lalainya, terkadang pun kami sholatnya sendiri-sendiri juga.⁵⁰

Selain penjelasan dari bapak Abu Yazid, adapun penjelasan dari ibu

Fasilah selaku istri bapak Abu Yazid beliau menjelaskan

Wawancara dengan Ibu Fasilah

Bahwa sebagai kedua orang tua kami sebisa mungkin mengajarkan dan mengingatkan anak kami untuk sholat terutama sholat berjamaah ketika dirumah. Karena sholat itu sangat penting bagi anak-anak untuk bekal mereka didunia dan juga diakhirat nanti dan sebagai orang tua kami harus bisa mengajarkan itu, jika anak lalai kami sebisa mungkin mengingatkan dan menegur anak supaya tidak lalai.⁵¹

Untuk sholat berjamaah dapat di simpulkan dari keenam orang tua sebisa mungkin orang tua dapat membagi waktu untuk meluangkan waktu mengajak anak ketika sholat yaitu sholat berjamaah tetapi ada juga yang kadang-kadang saja menerapkan hal tersebut.

d. Kendala yang di Hadapi Orang tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adapun kendala yang di hadapi oleh orang tua ketika memberikan pendidikan sholat kepada anak yaitu:

Wawancara dengan Ibu Ratna Yanti

Kendala yang kami hadapi dalam hal memberikan pengajaran sholat kepada anak adalah terkadang anak suka membandel untuk diajarkan dan juga kadang anak sering lalai kalau di ingatkan juga, oleh karena itu kami sebagai orang tua harus selalu sering mengingatkan anak supaya anak tidak lalai dalam hal sholatnya.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Abu Yazid 13 September 2020

⁵¹Wawancara dengan Ibu Fasilah 13 September 2020

Wawancara dengan Bapak Ronal

Sebagai orang tua yang sama-sama bekerja kami tentunya mempunyai kendala untuk mengajarkan dan menerapkan sholat kepada anak kami, yang pertama masalah waktu yang agak kurang dirumah, yang kedua masalah pengajaran kami juga belum secara maksimal karena kami kadang pulangnye soreh sehingga anak kami lebih banyak sholatnya sendiri.⁵²

Wawancara dengan Ibu Zurni Hidya

Kalau dirumah memang kami sedikit banyaknya mengajarkan ketika kami berada di rumah dan anak kami juga sudah terbiasa untuk melaksanakan seperti sholat karena dari kecil kami sudah membiasakan mereka, untuk kendala sendiri memang benar masalah waktu yang kadang-kadang kami jarang di rumah untuk mengawasi anak karena kami bekerja juga.⁵³

Wawancara dengan Bapak Erwin

Saya sendiri selaku orang tua ketika dirumah anak kami kalau masalah sholat harus kami ingatkan dan kami nasehati karena kadang-kadang anak kami sering lalai dalam hal itu terutama sholat harus dipaksa, di ingatkan baru bergerak sholat. Adapun kendala yang kami hadapi yaitu masalah waktu yang jarang dirumah dan kami ini kadang lalai juga mengajarkan anak ketika dirumah ketika pulang kerja sudah capek. Itulah sebabnya kami inisiatif ada guru ngajinya untuk anak kami dipanggil kerumah untuk mengajarkan.⁵⁴

Wawancara dengan Ibu Nisa

Sebagai orang tua yang notabnya kedua-duanya bekerja kami sedikitnya masih bisa mengajarkan atau memberikan pendidikan agama kepada anak terutama dalam hal ibadahnya, kalau pulang dari bekerja ada waktu dirumah kami harus bisa membagi waktu agar anak kami tidak lalai dalam hal sholatnya tetapi kami tidak bisa terus mengontrol dalam hal mengajarkan, masalah kendala benar yang dijelaskan bapak bahwa kadang anak masih bandel karena masih kecil, terus kalau diajarkan kadang mau kadang juga tidak, kendala yang lainnya kami ini tidak selalu dirumah dan masalah waktu.⁵⁵

⁵²Wawancara dengan Bapak Ronal 14 September 2020

⁵³Wawancara dengan Ibu Zurni 16 September 2020

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Erwin 17 September 2020

⁵⁵Wawancara dengan Ibu Nisa 18 September 2020

Dari kelima orang tua diatas dapat disimpulkan mereka punya kendala masing-masing dalam mengajarkan dan memberikan pendidikan sholat kepada anak karena mereka bekerja juga sehingga waktu mereka mengajarkan kurang, tetapi mereka menyempatkan waktu untuk sebisa mungkin memberikan pengajaran kepada anak ketika di rumah.

B. Pelaksanaan Mengaji

a. Kegiatan Habis Sholat

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka kegiatan anak-anak ketika dirumah seperti mengaji sehabis sholat adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak hadi

Mengatakan bahwa anak-anak sehabis sholat selalu melakukan kegiatan mengaji karena kami sendiri selalu menerapkan dan sedikit banyaknya mengajarkan kepada anak kami untuk mengaji sehabis sholat seperti habis sholat magrib. Karena jika anak-anak sudah dibiasakan untuk mengaji sehabis sholat maka nantinya akan terbiasa dengan sendirinya jika kami tidak mengajarkan lagi.⁵⁶

Wawancara dengan Ibu Murti

Bahwasannya kami sebagai orang tua setelah selesai sholat selalu mengajak anak untuk mengaji walaupun cuma sebentar saja karena bagi kami selain sholat mengaji juga harus penting diterapkan kepada anak-anak karena nantinya akan berguna untuk mereka juga. Disekolah mereka juga belajar mengaji dan ketika pulang sekolah mereka juga mengaji dimasjid. Sehingga nantinya anak-anak akan terbiasa untuk mengaji sehabis sholat.⁵⁷

Wawancara dengan Bapak Nazir

Mengaji ketika habis sholat merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak oleh karena itu kami sebagai orang tua sebisa

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Hadi 20 September 2020

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Murti 21 September 2020

mungkin menyempatkan agar bisa mengajarkan anak kami walaupun terkadang kami juga lalai atau kurang mengajarkan anak kami ketika dirumah, seperti saya kadang lagi bekerja sehingga waktu saya untuk mengajarkan anak mengaji agak berkurang. Anak kami mengajinya juga diluar dan disekolah.⁵⁸

Wawancara dengan Bapak Sahlian

Mengutarakan bahwa kegiatan seperti mengaji sehabis sholat ketika berada dirumah dengan anak-anak itu sangatlah bermanfaat dan berguna untuk anak karena sebagai bekal mereka nantinya. Kami sebagai orang tua harus bisa memenuhi kewajiban kami untuk mengajarkan anak kami semaksimal mungkin, tapi kalau kami sendiri jujur saja masih kurang untuk mengaji bersama sehabis sholat.⁵⁹

Dari keempat orang tua yang di observasi dan wawancarai bahwasannya orang tua sehabis sholat itu ada kegiatan mengaji bersama anak-anak ketika di rumah, namun kegiatan ini tidak secara rutin dilakukan terkadang juga tidak. Sebagai orang tua mereka menerapkan dan mengajarkan tetapi secara tidak semaksimal mungkin.

b. Cara Orang Tua Memberikan Pengajaran

Suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak ketika berada dirumah dengan menggunakan metode yang bermacam-macam. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Ratna Yati

Ketika memberikan pengajaran kepada anak tentunya kami selalu mengajarkan dengan metode muraja'ah yaitu dengan mengulang-ulang bacaan. Karena bagi kami jika tidak digunakan cara seperti itu maka anak akan mudah lupa selain dirumah kami mengajarkan anak-anak juga ada kegiatan mengaji dimasjid dengan guru ngajinya sendiri.⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Nazir 22 September 2020

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Sahlian 23 September 2020

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Ratna Yati 24 September 2020

Wawancara dengan Bapak Mawan

Mengatakan untuk cara atau metode kami dalam memberikan atau mengajarkan mengaji kepada anak kami menggunakan cara dengan menulis kembali apa yang sudah mereka baca, karena kebetulan anak saya masih kecil maka saya menerapkan metode itu contohnya dengan menulis huruf ijaiyah. Diluar itu kami juga memanggil guru ngaji untuk anak kami supaya lebih pasesh lagi dalam belajar mengajinya.⁶¹

Wawancara dengan Bapak Herianto

Selaku orang tua saya harus bisa mengajarkan anak saya untuk mengaji karena itu sudah menjadi suatu kewajiban kami sebagai orang tua, ketika waktu mengajarkan kami menggunakan metode mengulang-ulang kepada anak untuk belajar mengaji dan selain kami juga yang berperan mengajarkan kami juga memanggil guru ngaji untuk anak kami supaya anak kami lebih paham lagi.⁶²

Wawancara dengan Ibu Megawati

Dalam hal untuk pengajaran pendidikan agama Islam terutama mengaji kepada anak kami memang bukan suatu hal yang sangat mudah karena jujur saja kami sebagai orang tua kurang maksimal memberikan, tetapi sebisa mungkin ketika dirumah kami mengajarkan. Untuk masalah cara kami dalam memberikan pengajaran kami menggunakan metode kisah yaitu menceritakan kisah-kisah teladan yang ada didalam al-qur'an. Selain dirumah anak kami lebih banyak mengajinya disekolah.⁶³

Wawancara dengan Ibu Rohani

Pengajaran mengaji kepada anak ketika berada dirumah dengan menggunakan metode membaca dan menulis agar anak lebih paham dan mengerti jika ditanya kembali. Selain itu kami sebagai orang tua yang bekerja tidak secara maksimal memberikan pengajaran mengaji kepada anak kami sehingga kami menggunakan guru ngaji anak ketika dirumah dan mereka juga mendapatkan pengajaran mengajinya lebih banyak disekolah.⁶⁴

Wawancara dengan Bapak Saidirman

⁶¹Wawancara dengan Bapak Mawan 25 September 2020

⁶²Wawancara dengan Bapak Herianto 26 September 2020

⁶³Wawancara dengan Ibu Megawati 27 September 2020

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Rohani 28 September 2020

Ketika berada dirumah kami sebisa mungkin menyempatkan untuk memberikan pengajaran terhadap anak kami karena sebagai orang tua kami mempunyai kewajiban untuk mengajarkan anak mengaji walaupun hanya sedikit. Untuk cara pengajarannya kami menggunakan cara menulis kepada anak agar lebih mudah di ingat oleh anak karena kebetulan anak kami masih kecil jadi memilih metode yang sederhana saja. Tetapi mengingat saya bekerja pulang-pulang sore maka kebanyakan anak kami menerima pengajarannya disekolah.⁶⁵

Hasil dari peneliti yang dilakukan bahwasannya dari keenam orang tua diatas dalam hal memberikan pengajaran kepada anak mereka mempunyai metode dan caranya masing-masing sesuai dengan setiap individu orang tua. Karena menyesuaikan dengan umur anak dalam memberikan pengajaran kepada anak, dalam hal ini orang tua juga dibantu oleh gurunya untuk memberikan pengajaran juga ketika orang tua tidak secara maksimal memberikan.

c. Kendala yang di Hadapi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adapun kendala yang di hadapi oleh orang tua ketika memberikan pendidikan sholat kepada anak yaitu:

Wawancara dengan Bapak Mawan

Dalam mengajarkan mengaji ini tentunya ada beberapa kendala yang kami hadapi sebagai orang tua karena kami juga bekerja jadi untuk kendala kami dimasalah waktu yang kurang maksimal kepada anak dan juga kami kurang maksimal mengajarkan kepada anak kami. Selain itu terkadang anak kami malas juga untuk diajarkan, membandel namanya juga anak kecil jadi kami harus lebih banyak sabar dalam memberikan pengajaran kepada anak kami.⁶⁶

Wawancara dengan Bapak Maryono

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Saidirman 29 September 2020

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Mawan 30 September 2020

Kami sendiri dalam memberikan pengajaran kepada anak tentunya ada kendala itupun mungkin yang dihadapi setiap orang tua tinggal bagaimana kami sebagai orang tua dalam mengatasi hal tersebut. Kendala yang kami hadapi terkadang anak-anak yang suka malas dan kami sendiri juga agak kurang memperhatikan dan kurang maksimal dalam hal pengajaran dan waktu juga.⁶⁷

Wawancara dengan Ibu Meri

Mengatakan bahwasannya ketika dirumah pengajaran mengajinya, anak kami tidak secara maksimal kami mengajarkan karena yang pertama kami kurang memahami dan mengerti, yang kedua masalah waktu yang agak kurang maksimal kepada anak kami. Oleh karena itu anak kami lebih banyak mengaji diluar ada guru ngajinya untuk diajarkan dan disekolah juga lebih banyak diajarkan oleh gurunya.⁶⁸

Wawancara dengan Ibu Wiwin

Dari hasil wawancara dengan ibu wiwin bahwasannya ada beberapa kendala yang mereka hadapi dalam memberika pengajaran mengaji kepada anak terutama masalah waktu ibu yang kurang dirumah karena bekerja. Yang kedua kami juga kurang mengajarkan anak kami karena kesibuka masing-masing sehingga anak kami lebih banyak menerima pengajaran mengajinya disekolah dan dengan guru ngajinya.⁶⁹

Wawancara dengan Bapak Darisman

Untuk kendala sendiri kami sebagai orang tua mempunyai beberapa macam kendala dalam memberikan pengajaran kepada anak kami terutama masalah waktu yang terkadang kami tidak menyempatkan untuk memberikan pengajaran mengaji kepada anak ketika dirumah, yang kedua masalah anak yang kadang suka bolos mengaji jika tidak di ingatkan terlebih dahulu.⁷⁰

Wawancara dengan Bapak Erwin

Selaku orang tua kami selalu mengingatkan anak untuk mengaji dan memberikan pengajaran akan tetapi anak-anak harus dipaksakan terlebih dahulu baru kemudian bergerak untuk mengaji. Kemudian untuk masalah kendala kami yang kurang memberikan pengajaran sehingga anak kami

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Maryono 30 September 2020

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Meri 1 Oktober 2020

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Wiwin 2 Oktober 2020

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Darisman 3 Oktober 2020

lebih banyak menerima pengajaran mengajinya disekolah dan dengan guru ngajinya.⁷¹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan penelitian di dapatkan bahwa dalam hal memberikan pendidikan agama sholat dan mengaji kepada anak ketika berada dirumah pengajaran atau pelaksanaan orang tua kepada anak ada yang mengajarkan atau memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal ada yang agak kurang.

Seperti halnya sholat ketika masuk waktu sholat orang tua selalu mengingatkan dan mengajak anak untuk sholat karena bagi orang tua sholat itu suatu kewajiban dan keharusan yang harus diajarkan kepada anak mereka sama halnya dengan sholat tepat waktu, sholat berjamaah walaupun terkadang setiap orang tua mempunyai kendala masing-masing dalam mengajarkan anak mereka ketika dirumah.

Untuk pelaksanaan mengajinya orang tua dalam hal ini ketika habis sholat mereka mengajarkan anak-anak untuk mengaji bersama walaupun terkadang ada juga yang jarang melaksanakannya dengan berbagai metode dan cara pengajaran masing-masing dalam setiap keluarga. dan ada juga yang tidak sama sekali memberikan atau mengajarkan langsung kepada anak.

Oleh karena itu anak terkadang ada yang lalai dalam menjalankan sholat/mengaji ketika dirumah karena orang tuanya yang bekerja sehingga anak lalai. Selain itu anak juga ada sebagian orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan agamanya ke sekolah karena ada yang menjelaskan

⁷¹Wawancara dengan Bapak Erwin 4 Oktober 2020

bahwa orang tua kurang paham untuk masalah pendidikan agama anak sehingga orang tua menyerahkan pendidikan agama anaknya ke sekolah.

Untuk kendala yang dihadapi orang tua karir ganda dalam memberikan pendidikan agama kepada anak sebagian menjelaskan masalah dengan waktu yang agak kurang maksimal berada dirumah karena ada yang orang tuanya pergi pagi pulanginya magrib sehingga kurang bisa mengontrol pendidikan agama anak ketika dirumah.

Walaupun begitu ada juga yang saya dapat dari anak keluarga karir ganda ini anaknya yang sudah bisa menyelesaikan hapalan al-Qur'an juz 30-29 karena orang tua walaupun tidak bisa sepenuhnya mengajarkan anak dalam hal sholat dan mengaji ketika dirumah orang tuanya berinisiatif atau menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis agama hal ini dikarenakan orang tua yang tidak bisa mengajarkan sepenuhnya.

C. Pembahasan

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak mereka karena dari orang tualah anak pertama kali belajar mengenal sesuatu, terutama seorang ibu yang sudah seharusnya memberikan pendidikan pertama bagi anak-anaknya ketika berada dirumah. Mengingat orang tua yang keduanya sama-sama bekerja maka terkadang ada kelalaian dalam hal memberikan pendidikan agama kepada anak ketika dirumah seperti halnya sholat dan mengaji ketika berada dirumah.

Namun dalam hal ini orang tua dari keluarga karir ganda ini anaknya ada yang sudah menyelesaikan hapalan al-Qur'an juz 30-29 walaupun orang tuanya bekerja hal ini dikarenakan orang tuanya menyekolahkan anaknya ke sekolah

yang berbasis Islam ataupun ada guru mengaji diluar sehingga anaknya walaupun orang tua tidak bisa atau kurang bisa mengajarkan ada inisiatif orang tua agar anaknya tidak ketinggalan dalam hal pendidikan agama Islamnya.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa banyak pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan anak karena sebagian besar anak ada yang mendapatkan pendidikan itu ketika dirumah ada juga yang kurang mendapatkan pendidikan itu, salah satu faktor penting dalam pendidikan agama Islam kepada anak adalah keluarga. Sesuai yang di ungkapkan Hasan Langgulung menjelaskan bahwa keluarga adalah unit pertama dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat didalamnya, sebagian besar bersifat hubungan langsung dengan pendidikan agama Islam bagi anak

1. Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga bagi anak

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti bahwa pendidikan agama Islam merupakan yang menjadi pendidikan inti dalam keluarga. Orang tua berharap apa yang diajarkan sedikit banyaknya nanti akan menuai hasil yang lebih baik, karena dengan membekali dengan ajaran agama Islam anak nantinya akan mampu bersikap baik dan berperilaku baik sesuai ajaran agama. Oleh karena itu baik buruknya sikap anak tergantung bagaimana cara orang tua mengajarkan atau memberikan pendidikan terutama dalam pendidikan Islam seperti dalam hal sholat dan mengaji ketika dirumah.

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru) yang mencakup seluruh aspek.⁷²

2. Pendidikan agama Islam yang diberikan orang tua kepada anak

Orang tua dalam hal memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga seperti sholat dan mengaji sangat beragam sekali ada yang rutin mengajarkan atau memberikan ada juga yang jarang atau tidak sama sekali. Dalam hal pendidikan agama Islam yang lainnya seperti bersikap baik, sopan santun, tata karma orang tua juga mengajarkan walaupun tidak maksimal. Sesuai dengan teori Mahmud dkk materi pendidikan Islam dalam keluarga pada umumnya tidak terlepas dari materi pendidikan, pendidikan agama Islam dalam keluarga biasanya dalam bentuk mengajarkan tauhid, rukun iman, rukun Islam mengajarkan sholat, mengaji dan yang lainnya.

3. Cara orang tua dalam memberikan pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa orang tua merupakan figur tauladan atau menjadi contoh bagi anak-anak sehingga sesibuk apapun mereka beraktivitas mereka harus bisa meluangkan waktu untuk memberikan pengajaran pendidikan terutama pendidikan agama Islam terutama pendidikan sholat dan mengaji kepada anak ketika dirumah.

⁷²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h, 26.

Hal ini sesuai dengan teori Ibnu Sina yaitu terdiri atas metode talqin, demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi, magang, dan penugasan serta metode hukuman. Dengan berbagai metode Ibnu Sina tersebut menunjukkan bahwa Ibnu Sina memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik secara teoritis maupun secara praktis.⁷³

Metode atau cara pengajaran orang tua dalam memberikan pendidikan Islam yaitu sholat dan mengaji kepada anak sangat beragam dan berbeda-beda. Setiap orang tua berbagai cara dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka, ada beberapa cara yang digunakan orang tua dalam memberikan pengajaran pendidikan sholat dan mengaji kepada anak yang pertama metode mengulang-ulang kembali/muraja'ah, metode menulis dan membaca, metode kisah, dan metode teladan. Hal ini sesuai dengan tingkat umur masing-masing anak.

4. Kendala yang muncul ketika memberikan pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa orang tua dalam hal mendidik atau memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya selain dipengaruhi oleh anaknya itu sendiri dan orang tua. Dalam hal ini kendala dari anaknya sendiri seperti anak yang masih lalai dalam mengerjakan sholat kalau tidak di ingatkan anak sering lalai sehingga orang tua harus selalu mengontrol pendidikan agama Islam anak, ada juga anak

⁷³Idris Rasyid, *Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*, Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 18 (1), 2019.

yang masih bandel mengingat ada anaknya yang masih kecil. Kendala yang dihadapi orang tua masalah membagi waktu dengan anak karena ada yang orang tuanya bekerja pulang sore sehingga waktu dirumah dengan anak berkurang.

5. Faktor pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ada hal-hal yang menjadi pendukung dalam proses pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa yaitu orang tua, guru TPA dan sekolah berbasis Islam. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda yaitu kesibukan orang tua, pada zaman sekarang ini perkembangan teknologi dan kehidupan yang matrealistis maka banyak tuntutan agar dapat menyeimbangkan dengan pola-pola tersebut. Oleh karenanya orang tua sibuk dengan karirnya, kadang ada yang berangkat pagi pulang sore hal ini menyebabkan kurangnya perhatian pendidikan kepada anak sehingga.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert L. Mathis dan John H. Jackson yaitu, “Bagi pasangan berkarir yang memiliki anak-anak, masalah keluarga bisa menjadi konflik dengan perkembangan karir, dengan demikian dalam situasi pindah kerja salah satu pasangan harus lebih bersedia menjadi lebih fleksibel demi kepentingan keluarga. Pekerja paruh waktu dengan waktu kerja fleksibel dan pengaturan pekerjaan di dalam rumah mungkin menjadi pilihan yang dipertimbangkan khususnya bagi para orang tua dengan anak-anak masih kecil”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dibawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga karir ganda di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu berjalan dengan cukup baik walaupun masih ada kelalaian atau kurangnya orang tua dalam memeberikan pendidikan agama Islam ketika dirumah kepada anak, dalam hal seperti sholat dan mengaji orang tua ada yang benar-benar mengajarkan walaupun keduanya sama-sama bekerja, ada juga yang

kurang mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak ketika dirumah.

2. Adapun kendala orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak ketika dirumah yaitu dari anaknya sendiri yang masih kurang mengerjakan ketil g tua, masih ada yang lalai dan kurang memperhatikan, kemudian dari orang tuanya sendiri sedikit waktu dirumah sehingga anak sering tidak diawasi dan diajarkan, ada juga yang orang tuanya kurang memahami dalam hal pendidikan agama Islam sehingga anaknya sepenuhnya diserahkan ke sekolah untuk mengajarkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis perlu menyampaikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat penting bagi anak walaupun orang tua sibuk dengan bekerja tetapi hendaklah orang tua memiliki waktu yang khusus untuk pendekatan emosional kepada anak, sehingga anak akan merasa bahwa ia benar-benar diperhatikan oleh orang tua terutama dalam hal sholat dan mengaji ketika orang tua berada dirumah.
2. Keluarga diharapkan memberikan pendidikan terhadap anak terutama dalam hal pendidikan agama Islam karena anak akan menjadi penerus bangsa dan dengan bekal ajaran Islam yang baik anak akan mampu

menjadi generasi penerus yang berkualitas dan Islami baik dalam hal di dunia dan bekal di akhirat.